

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat. Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²

Guru adalah pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motifator, pemicu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kemampuan untuk menerapkan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, perancangan pembelajaran serta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat merupakan sebagian ciri dari kompetensi pedagogik.³

¹ Yudhi Munadi, dkk, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Jakarta, Bahan ajar PLPG, 2011), 2.

² Bambang warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 265.

³ Mukhtar, *Organisasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada 2016), 117.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

Masih terdapat beberapa hal negatif dalam pelaksanaan praktik keagamaan di sekolah. Seperti halnya proses pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah saat ini yang masih sebatas proses pengajaran kearifan Islam dan hanya sedikit tujuan siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari pembinaan guru yang tetap penting melalui ceramah dan hafalan. Artinya guru menggunakan metode hafalan dan hafalan ketika mengajar siswanya tentang akidah Islam. Siswa akan kurang termotivasi untuk mempelajari materi Pendidikan agama Islam, sehingga prestasi dalam pelajaran mereka akan turun.

Padahal pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi seorang peserta didik, sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu siswa untuk mendidik dan mencerdaskan untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa. Maka dari itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki juga rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dalam

pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya. Khususnya pada pendidikan agama Islam.⁴

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri. Jadi siswa tidak hanya diam mendengarkan materi dari guru dengan metode ceramah saja. Metode mengajar merupakan salah satu cara-cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

⁴ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan Malang*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2016),

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan di anggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.⁵ Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru yang menguasai menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode strategi active learning. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang maksimal.

Di antara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah resitasi, kerja kelompok, debat, diskusi, studi kasus, *problem solving*, tanya jawab, modeling, bermain peran dan lain sebagainya, yang kesemua metode-metode ini terangkum menjadi satu yang dinamakan dengan istilah belajar aktif (*active learning strategy*).

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2017), 168.

Banyak dari uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, oleh karena itu peneliti dapat merumuskan judul “**Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas timbul beberapa permasalahan, yaitu :

1. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran (*active learning strategy*) pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa kurang memahami secara penuh materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.
2. Metode yang diberikan oleh guru masih sangat monoton sehingga pada saat transfer ilmu di kelas siswa juga kurang dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah meliputi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi belajar

aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton dalam meningkatkan keaktifan siswa.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Paiton.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan pendidikan agama Islam dalam pengembangan pendidikan agama Islam khususnya bagi tenaga pengajar.
3. Untuk menambah wawasan praktis sebagai pengalaman bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni selama ini.

F. Definisi Konsep

Untuk lebih mempermudah pembaca dan menghindari salah penafsiran pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan

istilah-istilah yang ada pada judul. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat pada tesis adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Belajar aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Menurut Pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara menurut Mc Keachi menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajarnya dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik didalam maupun diluar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*). Merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru dalam hal ini dituntut juga untuk

memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁶

Adapun pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Dengan demikian jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, dan Negara.

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 23.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh yusdan tentang “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Indonesia”.⁷ Fokus dari penelitian ini mengkaji upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam: memberikan angka, mengadakan kopetensi, menerapkan *ego involment*, ulangan, mengecek hasil pembelajaran, memberikan pujian, hukuman, merangsang hasrat dan minat siswa belajar.

Penelitian ini berfokus pada implementasi *Active Learning* dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul yang dipersepsikan siswa maupun guru lain. Penelitian ini merupakan evaluasi dari penerapan *Active Learning* yang telah lama ditetapkan sebagai metode pembelajaran baik dalam kurikulum 2006 maupun 2013. Oleh karenanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan landasan untuk membuat kebijakan oleh pihak-pihak terkait mengenai perbaikan mutu pendidikan di SMPN 1 Srandakan.

⁷ Yusdan, Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Indonesia. *Tesis* (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).